



IMPLEMENTASI PROGRAM ESCETE DALAM TRANSFORMASI PELAYANAN KEUANGAN KSP CREDIT UNION BAHTERA SEJAHTERA DITINJAU DARI TEORI INSTITUSIONAL

Veronika Nona Serly¹, Konstantinus Pati Sanga² Paulus Libu Lamawitak³

¹⁻³Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: veronikaserly925@gmail.com

Abstrack

The development of digital technology in recent years has had a significant impact on almost all sectors, especially the financial sector. Digitalization is no longer an option but a fundamental necessity for financial institutions, including Savings and Loan Cooperatives (KSP), to remain competitive and capable of providing efficient, accurate, and high-quality services. The need for technology that can improve service processes, data management, and transactions has become increasingly urgent amid the growing complexity of cooperative members' demands and the increasing competition among financial institutions. This study aims to analyze the transformation of financial services at KSP Credit Union Bahtera Sejahtera through the implementation of the Escete Program, an online-based digital system. Before 2019, this cooperative used the SIKOPDIT CS system which operated offline, resulting in difficulties in data synchronization and service efficiency. The method used in this study is a qualitative descriptive approach using the perspective of Institutional Theory to examine the motivations behind organizational change. The results of the study indicate that the transition from SIKOPDIT CS to the Escete Program is not merely a technical change but also a form of organizational adaptation to three institutional pressures: (1) Coercive Pressure arising from regulations requiring financial transparency; (2) Mimetic Pressure as an effort to emulate the success of banking digitalization; and (3) Normative Pressure to meet members' expectations and the professionalism of human resources. The implementation of the Escete Program has proven to improve real-time data accuracy, accelerate services through Android integration, and transform the organizational work culture into a more modern and transparent one.

Keywords: Digitalization, Cooperative, Escete Program, Institutional Theory, Financial Services

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap hampir semua sektor, terutama sektor keuangan. Digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendasar bagi lembaga-lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam (KSP), untuk tetap kompetitif dan mampu memberikan layanan yang efisien, akurat, dan berkualitas. Kebutuhan akan teknologi yang dapat meningkatkan proses pelayanan, pengelolaan data, dan transaksi, menjadi semakin mendesak di tengah semakin kompleksnya permintaan dari anggota koperasi serta meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pelayanan keuangan di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera melalui implementasi Program Escete, sebuah sistem digital berbasis daring. Sebelum tahun 2019, koperasi ini menggunakan sistem SIKOPDIT CS yang bersifat luring (offline), yang menyebabkan kendala pada sinkronisasi data dan efisiensi layanan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan sudut pandang Teori Institusional untuk membedah motivasi perubahan organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa transisi dari SIKOPDIT CS ke Program Escete tidak hanya merupakan perubahan teknis, tetapi juga bentuk adaptasi organisasi terhadap tiga tekanan institusional: (1) Tekanan Koersif dari regulasi transparansi keuangan; (2) Tekanan Mimetik sebagai upaya meniru keberhasilan digitalisasi perbankan; dan (3) Tekanan Normatif untuk memenuhi ekspektasi anggota dan profesionalisme SDM. Implementasi Program Escete terbukti meningkatkan akurasi data secara real-time, mempercepat pelayanan melalui integrasi Android, dan mengubah budaya kerja organisasi menjadi lebih modern dan transparan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Koperasi, Program Escete, Teori Institusional, Pelayanan Keuangan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat mendorong lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, untuk melakukan transformasi sistem pelayanan. Digitalisasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pengelolaan data, serta kualitas pelayanan kepada anggota. Menyadari pentingnya adaptasi teknologi guna menjaga daya saing dan keberlanjutan organisasi di tengah meningkatnya tuntutan pelayanan yang cepat, transparan, dan akuntabel, pada tahun 2019 KSP Credit Union Bahtera Sejahtera mengimplementasikan Program ESCETE, yaitu sistem digital berbasis online yang terintegrasi dengan layanan keuangan koperasi. Program ini memungkinkan pengelolaan transaksi simpanan, pinjaman, data anggota, serta laporan keuangan dilakukan secara real-time dan otomatis. Selain itu, integrasi dengan aplikasi berbasis Android memungkinkan anggota mengakses informasi keuangan secara mandiri, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi lembaga.

Transformasi digital melalui implementasi Program ESCETE tidak hanya berdampak pada aspek teknis operasional, tetapi juga membawa perubahan pada budaya kerja organisasi, pola pelayanan, serta hubungan antara pengelola dan anggota (Manajemen & Dan, 2024). Penelitian ini menggunakan perspektif Teori Institusional, teori ini menjelaskan bahwa perubahan organisasi dipengaruhi oleh tekanan koersif (regulasi), mimetik (peniruan praktik terbaik), dan normatif (nilai

serta profesionalisme). Ketiga tekanan tersebut menjadi landasan analisis dalam melihat motivasi dan dinamika implementasi sistem digital di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera..

Tinjauan Teori

A. Institutional Theory

Dalam penelitian ini teori Institusional digunakan untuk menjelaskan bagaimana organisasi beradaptasi, berubah, dan memperoleh legitimasi dalam lingkungannya. dan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program ESCETE di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera dipengaruhi oleh tuntutan regulasi, perkembangan praktik digital lembaga keuangan lain, serta dorongan profesionalisme pelayanan kepada anggota. Teori ini menekankan bahwa perubahan organisasi tidak hanya didorong oleh kebutuhan efisiensi internal, tetapi juga oleh tekanan eksternal yang berasal dari lingkungan kelembagaan. Maggio dan Powell (1983) mengemukakan bahwa proses penyesuaian organisasi terhadap lingkungannya disebut sebagai institutional isomorphism. Terdapat tiga bentuk tekanan institusional yang memengaruhi perubahan organisasi, yaitu:

a. Tekanan Koersif (*Coercive Pressure*)

Tekanan yang muncul akibat regulasi, kebijakan pemerintah, maupun tuntutan hukum yang mengharuskan organisasi melakukan penyesuaian sistem. Dalam konteks lembaga keuangan, digitalisasi sering didorong oleh tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan standar pelaporan.

b. Tekanan Mimetik (*Mimetic Pressure*)

Tekanan yang muncul karena organisasi meniru praktik terbaik dari organisasi lain yang dianggap lebih maju atau sukses. Peniruan ini dilakukan untuk meningkatkan legitimasi dan daya saing organisasi.

c. Tekanan Normatif (*Normative Pressure*)

Tekanan yang berasal dari nilai profesionalisme, standar industri, pendidikan, serta budaya kerja. Tekanan ini mendorong organisasi untuk mengadopsi inovasi yang dianggap sebagai praktik profesional yang baik..

B. Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini juga menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) tingkat keyakinan bahwa teknologi meningkatkan kinerja pengguna dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) tingkat keyakinan bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan. TAM relevan untuk melihat bagaimana anggota dan pengelola menerima sistem digital. Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan, semakin besar

tingkat adopsi teknologi dalam pelayanan keuangan koperasi

C. Pengertian Credit Union

Credit Union merupakan lembaga keuangan berbentuk koperasi yang dimiliki dan dikelola oleh anggota dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Kegiatan utamanya meliputi penghimpunan dana melalui simpanan dan penyaluran kembali dalam bentuk pinjaman yang dikelola secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Credit Union berlandaskan prinsip kebersamaan, swadaya, solidaritas, serta demokrasi ekonomi, sehingga anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa. Orientasi lembaga ini tidak semata-mata pada keuntungan, melainkan pada pelayanan, pemberdayaan, dan pendidikan ekonomi anggota.

Coady (1939) mendefinisikan Credit Union sebagai organisasi koperasi keuangan yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki ikatan bersama untuk saling menolong melalui kegiatan menabung dan pinjaman. WOCCU menegaskan bahwa Credit Union dimiliki dan dikendalikan oleh anggota serta berorientasi pada kepentingan anggota. Sementara itu, Tilaar memandang Credit Union tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sarana pendidikan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Credit Union termasuk koperasi simpan pinjam yang menjalankan usaha jasa keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabel guna meningkatkan kesejahteraan anggota.

D. Pelayanan Keuangan pada Credit Union

Pelayanan keuangan merupakan serangkaian aktivitas koperasi dalam memenuhi kebutuhan finansial anggota melalui layanan simpanan, pinjaman, serta administrasi dan informasi keuangan yang dikelola secara aman, transparan, dan bertanggung jawab. Pelayanan ini berlandaskan prinsip koperasi, di mana anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa (Pendidikan et al., 2022), sehingga orientasi pelayanan tidak semata-mata pada keuntungan, melainkan pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi anggota. Secara operasional, pelayanan keuangan Credit Union mencakup beberapa jenis layanan utama, yaitu pelayanan simpanan sebagai sarana penghimpunan dana anggota, pelayanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif, pelayanan pendidikan dan pendampingan anggota guna meningkatkan literasi keuangan, serta pelayanan administrasi dan informasi keuangan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Karakteristik pelayanan keuangan Credit Union bersifat berbasis anggota, yang ditandai dengan orientasi pada kebutuhan anggota, prinsip keadilan dan kesetaraan, transparansi informasi, partisipasi aktif anggota, serta nilai solidaritas dan kepercayaan. Pelayanan juga memiliki dimensi edukatif, di mana setiap aktivitas keuangan disertai upaya pembinaan agar anggota mampu

mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Pelayanan keuangan konvensional yang masih mengandalkan sistem manual menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya efisiensi pelayanan, tingginya risiko kesalahan pencatatan, keterbatasan transparansi, serta terbatasnya akses layanan bagi anggota. Kondisi ini mendorong perlunya transformasi pelayanan keuangan menuju sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi informasi. Transformasi ini umumnya diwujudkan melalui penerapan sistem digital yang terintegrasi, sehingga mampu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, memperluas akses anggota, serta memperkuat kepercayaan terhadap organisasi. Dengan demikian, transformasi pelayanan keuangan menjadi langkah strategis Credit Union dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pelayanan yang semakin dinamis.

E. Program ESCETE

Program ESCETE merupakan sistem aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh Credit Union untuk mendukung pengelolaan dan pelayanan keuangan secara terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk mengelola data anggota, transaksi simpanan dan pinjaman, serta penyusunan laporan keuangan secara cepat, akurat, dan transparan. Penerapan ESCETE menjadi bentuk transformasi dari sistem pelayanan manual menuju sistem digital yang lebih efisien dan andal.

Penerapan ESCETE tidak terlepas dari meningkatnya jumlah anggota, volume transaksi, serta kompleksitas pelayanan keuangan yang menuntut sistem pengelolaan yang lebih modern. Sistem manual dinilai tidak lagi efektif karena berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan akses informasi. Selain itu, tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan keuangan mendorong Credit Union untuk mengadopsi sistem berbasis teknologi informasi.

Dalam perspektif Teori Institusional, implementasi ESCETE dipahami sebagai bentuk respons organisasi terhadap tekanan lingkungan, yang meliputi tekanan regulatif (kepatuhan terhadap tata kelola koperasi), tekanan normatif (tuntutan profesionalisme), dan tekanan mimetik (peniruan praktik terbaik lembaga keuangan lain). Penerapan ESCETE menjadi sarana memperoleh legitimasi sebagai lembaga keuangan koperasi yang modern dan terpercaya.

ESCETE memiliki beberapa komponen utama, yaitu digitalisasi data anggota, sistem pelayanan keuangan terintegrasi, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas operasional dan peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota.

Peran ESCETE dalam transformasi pelayanan keuangan tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, meningkatkan efisiensi dan kecepatan pelayanan melalui otomatisasi transaksi dan

penyederhanaan alur kerja. Kedua, meningkatkan akurasi dan keamanan data melalui standardisasi input, integrasi sistem, serta audit trail. Ketiga, memperkuat transparansi laporan keuangan melalui penyajian informasi real-time dan terdokumentasi. Keempat, meningkatkan efisiensi pelayanan anggota melalui optimalisasi sumber daya dan pengurangan beban administrasi. ESCETE tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknologi, tetapi juga sebagai inovasi pelayanan yang mendorong profesionalisme, tata kelola yang baik, serta penguatan kepercayaan anggota. Implementasi ESCETE menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi pelayanan keuangan Credit Union yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan lingkungan institusional

F. Implementasi Program ESCETE

Implementasi program merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan dan manajemen organisasi, karena pada tahap ini rencana atau keputusan yang telah ditetapkan diwujudkan dalam tindakan operasional. Mazmanian dan Sabatier mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan melalui aktivitas administratif, koordinatif, dan pengendalian untuk mencapai tujuan program. Sementara itu, Van Meter dan Van Horn menekankan bahwa implementasi merupakan tindakan berbagai aktor yang dipengaruhi oleh standar kebijakan, sumber daya, komunikasi organisasi, karakteristik pelaksana, serta kondisi lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi Program ESCETE dipahami sebagai proses penerapan sistem pelayanan keuangan berbasis digital di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera yang melibatkan penyesuaian prosedur kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta adaptasi organisasi terhadap tuntutan perubahan lingkungan.

Tahapan implementasi ESCETE meliputi lima langkah utama, yaitu (1) perencanaan program melalui penetapan tujuan, strategi, dan kebutuhan sumber daya, (2) sosialisasi dan persiapan melalui pelatihan serta penyediaan sarana pendukung, (3) pelaksanaan operasional sistem dalam pelayanan keuangan, (4) monitoring dan pengendalian untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, serta (5) evaluasi untuk menilai efektivitas program dan merumuskan perbaikan. Implementasi ESCETE melibatkan berbagai pihak, antara lain pengurus koperasi sebagai pengambil kebijakan strategis, manajemen dan staf operasional sebagai pelaksana teknis, tim teknologi informasi sebagai pengembang dan pemelihara sistem, anggota sebagai pengguna layanan, pengawas sebagai pengendali akuntabilitas, serta regulator sebagai pemberi standar dan pembinaan. Keterlibatan multipihak ini mencerminkan proses institusional yang kompleks dalam transformasi pelayanan keuangan koperasi.

Keberhasilan implementasi ESCETE dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan regulasi, budaya organisasi yang adaptif, serta alokasi anggaran.

Sebaliknya, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, kendala infrastruktur, keterbatasan dana, serta rendahnya literasi digital anggota. Faktor-faktor tersebut merefleksikan adanya tekanan regulatif, normatif, dan kognitif yang memengaruhi proses adopsi inovasi organisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program ESCETE dalam transformasi pelayanan keuangan di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena implementasi program, dinamika organisasi, serta perubahan pelayanan keuangan berdasarkan perspektif para pelaku organisasi. Subjek penelitian meliputi pengurus, pengawas, manajemen, staf operasional, serta anggota Credit Union yang terlibat langsung maupun terdampak oleh implementasi program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai latar belakang penerapan ESCETE, manfaat yang dirasakan, kendala implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan keuangan dan penggunaan sistem ESCETE dalam aktivitas operasional. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa SOP pelayanan, laporan keuangan, kebijakan organisasi, serta arsip terkait implementasi sistem.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, seperti tekanan institusional, implementasi sistem, dan transformasi pelayanan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berkelanjutan dengan membandingkan berbagai sumber data serta mengaitkannya dengan perspektif Teori Institusional yang mencakup dimensi regulatif, normatif, dan kognitif

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program ESCETE dalam pelayanan keuangan di KSP Credit Union Bahtera Sejahtera merupakan respons organisasi terhadap tuntutan digitalisasi di sektor keuangan. ESCETE sebagai sistem layanan keuangan berbasis digital yang terintegrasi dengan core system Credit Union diterapkan sejak November 2019 untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelayanan kepada anggota. Penerapan sistem ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan anggota terhadap

layanan yang cepat, mudah, dan real-time, sekaligus untuk meminimalkan kesalahan pencatatan manual serta memperkuat tata kelola koperasi. Implementasi ESCETE mencakup seluruh aspek pelayanan keuangan, meliputi pelayanan simpanan, pinjaman, administrasi keuangan, serta interaksi pelayanan antara pengelola dan anggota. Pada pelayanan simpanan dan pinjaman, ESCETE digunakan untuk mencatat transaksi, memantau saldo, mengelola data pinjaman, serta mengawasi angsuran secara sistematis. Dalam administrasi keuangan, sistem ini mendukung pengelolaan arsip, penyusunan laporan, serta penyediaan data keuangan secara otomatis. Selain itu, penerapan ESCETE meningkatkan kualitas interaksi pelayanan karena informasi keuangan anggota dapat diakses secara cepat, akurat, dan transparan.

Pasca implementasi ESCETE, terjadi transformasi pelayanan keuangan yang signifikan, ditandai dengan perubahan sistem pelayanan dari manual ke digital, penyesuaian prosedur kerja karyawan, peningkatan efisiensi layanan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota. Anggota dapat mengakses informasi keuangan secara mandiri, memantau transaksi, dan memperoleh pelayanan yang lebih cepat. Transformasi ini berdampak pada meningkatnya kinerja pelayanan, produktivitas kerja karyawan, serta kepercayaan anggota terhadap koperasi. Selain itu, penerapan sistem digital turut memperkuat legitimasi organisasi sebagai lembaga keuangan yang modern, transparan, dan akuntabel.

Ditinjau dari Teori Institusional, implementasi ESCETE dipengaruhi oleh tiga bentuk tekanan institusional. Tekanan regulatif tercermin dari tuntutan kepatuhan terhadap tata kelola dan standar pelayanan keuangan. Tekanan normatif terlihat pada dorongan nilai profesionalisme, transparansi, dan tanggung jawab pelayanan. Sementara tekanan mimetik muncul melalui kecenderungan organisasi mengadopsi praktik digital dari koperasi lain yang dianggap berhasil. Ketiga tekanan tersebut mendorong organisasi melakukan adaptasi sistem pelayanan berbasis teknologi.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi ESCETE juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan literasi digital SDM dan anggota, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan perangkat, serta kendala jaringan internet. Untuk mengatasi tantangan tersebut, koperasi melakukan pelatihan dan pendampingan kepada karyawan, edukasi penggunaan aplikasi kepada anggota, serta peningkatan koordinasi dengan pengembang sistem dan penyedia infrastruktur teknologi. Upaya ini menunjukkan komitmen organisasi dalam memastikan transformasi digital berjalan efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Program ESCETE merupakan langkah strategis KSP Credit Union Bahtera Sejahtera dalam menghadapi digitalisasi pelayanan keuangan.
2. Implementasi ESCETE mengintegrasikan pelayanan simpanan, pinjaman, dan administrasi keuangan dalam satu sistem digital.
3. Terjadi transformasi pelayanan dari sistem manual ke sistem digital yang lebih cepat dan terstruktur.
4. ESCETE meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan kualitas pelayanan kepada anggota.
5. Implementasi dipengaruhi oleh tekanan institusional: regulatif, normatif, dan mimetik.
6. Program ESCETE meningkatkan transparansi dan kepercayaan anggota terhadap koperasi.
7. Hambatan utama meliputi keterbatasan literasi digital, jaringan internet, dan perangkat teknologi. Hambatan diatasi melalui pelatihan, edukasi anggota, dan pendampingan penggunaan sistem.
8. Transformasi digital koperasi bergantung pada kesiapan teknologi dan sumber daya manusia.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas penulis dapat merekomendasikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi KSP Credit Union Bahtera Sejahtera
 - a) KSP Credit Union Bahtera Sejahtera perlu terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan digital secara berkelanjutan agar seluruh karyawan mampu mengoperasikan Program ESCETE secara optimal
 - b) Memperkuat pendampingan dan edukasi kepada anggota, khususnya anggota dengan tingkat literasi digital yang masih rendah, agar manfaat ESCETE dapat dirasakan secara merata.
 - c) Terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi dan memperkuat koordinasi dengan pengembang sistem guna meminimalkan kendala teknis yang mungkin terjadi.
2. Bagi Pengelola Koperasi dan Jaringan Credit Union
 - a) Laporan akhir ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan sistem pelayanan keuangan berbasis digital yang tetap selaras dengan nilai-nilai dasar Credit Union.
 - b) Implementasi teknologi digital sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan organisasi dan karakteristik anggota.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya yang tertarik disarankan untuk mengkaji implementasi Program ESCETE atau sistem digital koperasi dengan menggunakan pendekatan teori lain atau metode kuantitatif untuk memperkaya perspektif analisis.
 - b) Penelitian juga dapat dikembangkan dengan membandingkan implementasi sistem digital pada beberapa koperasi atau Credit Union guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai praktik transformasi digital di sektor koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 24–46. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>
- Beni, S. (2021). Pemberdayaan Anggota Credit Union Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *Sebatik*, 25(1), 195–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1339>
- Chulkamdi, M. T., Wulansari, Z., Haryoko, A., & Alfiyanti, R. (2025). Membangun Sistem Digitalisasi Koperasi Dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Jurnal Qua Teknika*, 15(02), 100–108. <https://doi.org/10.35457/quateknika.v15i02.5092>
- Hildagard, V., Dekrita, Y. A., Sanga, K. P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Nipa, U. N. (2023). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Kopdit Primer Dibawah Naungan Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere*.
- Jurnal, J., Mea, I., Kasus, S., Ksp, D. I., Sawiran, C. U., & Lawang, T. P. (2024). *CREDIT UNION SEBAGAI MODEL PENINGKATAN KUALITAS JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 1357–1372.
- Manajemen, J., & Dan, A. (2024). *TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP BUDAYA ORGANISASI : TINJAUAN. 1*, 101–109.
- Mandala, S., Dwi, N., Cahyani, W., & Jadied, E. M. (2023). *Digitalisasi Proses Simpan Pinjam Pada Koperasi Kebal Al Muttaqien Kota Bandung*. 2(11), 1415–1428.
- Maqdllyan, R. (2022). Determinan Implementasi Akuntansi Akrual Terhadap Akuntabilitas Sektor Publik : Pendekatan Teori Institusional. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 10(3), 198–203. <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i3.218>
- No, V., Hal, M., Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2025). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Smart Cooperative : Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital untuk*

- Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 5(1), 58–65.
- Pendidikan, J., Ginting, N., & Barus, I. (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Universitas Tama Jagakarsa , Indonesia*. 10(2), 554–567.
- Perdhiansyah, P., & Kusmana, E. (2024). Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi di Kota Pontianak. *Eksos*, 20(1), 50–54. <https://doi.org/10.31573/eksos.v20i1.777>
- Poling, M. Y., Herdi, H., Lamawitak, P. L., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Nusa, U., & Indonesia, N. (2023). *Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala*. 3.
- Pradana, L. Y., & Husaein, A. (2023). Peningkatan Pelayanan Pada Koperasi Di Kota Jambi Melalui Digitalisasi Koperasi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 106–115. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.738>
- Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Program, D., Agribisnis, S., Pertanian, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). *Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian 2 Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. 7(2), 28–36.
- Saragih, N., & Sihotang, H. (2024). *Sosialisasi Manfaat Menjadi Anggota Credit Union Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Gereja Wilayah 1 Santo Bonafentura Gereja Santo Fransiskus*. 2, 73–76.
- Strategy, D. M., Satisfaction, C., Digital, S. P., & Konsumen, K. (2025). *Vol. 12 No. 2 Mei 2025*. 12(2), 121–130.
- Tantangan, P. D. A. N. (2024). *Central publisher*. 2.tomy,+Journal+editor,+fathir. (n.d.).
- Widiya Nofitasari, A. W. (2021). *Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.